

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam melaksanakan tugas sebagai seorang bidan yang merupakan garda terdepan di tengah-tengah masyarakat. diharapkan dapat memberikan pelayanan kebidanan dalam suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan yang di berikan secara mandiri, kolaborasi maupun rujukan. Asuhan Kebidanan Komprehensif adalah asuhan kebidanan yang diberikan kepada bayi baru lahir (Neonatus), bayi, balita, prasekolah, reamaja, pra kehamilan, persalinan, pasca keguguran, nifas, dan asuhan keluarga berencana (Kemenkes RI, 2022).

Asuhan komprehensif yaitu asuhan kebidanan dari ibu hamil, bersalin, masa nifas, dan bayi baru lahir sehingga persalinan dapat berlangsung dengan aman dan bayi yang dilahirkan selamat dan sehat sampai dengan masa nifas. *Continuity of care* adalah pelayanan antara pemberi pelayanan dengan klien sehingga terjalin hubungan yang terus menerus antara seorang Wanita dan bidan. Asuhan yang berkelanjutan berkaitan dengan tenaga Kesehatan, pelayanan dalam kebidanan dilakukan mulai prakonsepsi, awal kehamilan, selama kehamilan, kelahiran sampai 6 minggu (42 hari) pertama postpartum. Tujuannya adalah untuk membantu upaya percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Shinta, 2022)

Keberhasilan program Kesehatan ibu dapat dinilai dari Angka kematian ibu (AKI). Kematian ibu adalah seluruh kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan dengan pengelolaannya. AKI adalah semua kematian dalam ruang lingkup disetiap 100.000 kelahiran hidup. Penurunan kematian ibu selama periode 1991-2020 dari 390 menjadi 189/100.000 kelahiran hidup. Angka ini hampir mencapai target RPJMN 2024 sebesar 183/100.000 kelahiran hidup . Penurunan AKI mencapai target SGDs yaitu sebesar 70/100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2022)

Pelayanan kesehatan ibu hamil atau antenatal melakukan minimal enam kali pemeriksaan kehamilan dengan dua kali pemeriksaan USG oleh dokter. Pemeriksaan kesehatan dan perkembangan ibu hamil dilakukan minimal 1 kali pada trimester ke-1 (0-12 minggu), 2 kali pada trimester ke-2 (>13 minggu-24 minggu), dan 3 kali pada trimester ke-3 (>25 minggu sampai kelahirannya) serta minimal dua kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan pertama di trimester satu dan saat kunjungan ke lima di trimester tiga. Dalam pelayanan kesehatan tersebut dianjurkan untuk menghindari perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan. Penyebab utama kematian ibu adalah hipertensi dalam kehamilan dan perdarahan pasca persalinan (post partum) (Pinem, R., 2022)

Asuhan *antenatal care* adalah suatu program terencana dan berkesinambungan berupa observasi, edukasi dan penanganan Kesehatan pada ibu hamil. Standar pelayanan kesehatan pada ibu hamil yang disebut dengan 10 T Yaitu: (1) Timbang berat badan dan ukur tinggi bada (2) Ukur Tekanan Darah, (3) Nilai status gizi (ukur lingkar lengan atas/LILA) (4) Ukur Tinggi Fundus Uteri, (5) tentukan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ) (6) Pemberian Imunisasi TT Lengkap, (7) Pemberian Tamblet tambah darah minimal 90 tablet selama hamil, (8) Tes Laboratorium, (9) Tata laksana (10) Temu Wicara dan konseling.

Persalinan merupakan suatu rangkaian keluarnya janin yang sudah cukup bulan (aterm) yang berada dalam rahim ibunya, serta disusul keluarnya plasenta setelah 5-10 menit kemudian. Ada beberapa jenis persalinan yaitu persalinan spontan, persalinan buatan dan persalinan anjuran. Faktor yang mempengaruhi persalinan yaitu (1) Power, (2) Passage, (3) Passager (4) Plasenta, (5) Psychologic (Fitriana, 2021).

Mutu pelayanan kesehatan ibu nifas dapat terlihat dari standar waktu dimana ibu nifas dianjurkan untuk melakukan kunjungan nifas paling sedikit 3 kali kunjungan dengan standar operasionalnya meliputi pemeriksaan tanda vital (tekanan darah, nadi, respirasi dan suhu); pemeriksaan tinggi fundus uteri, pemeriksaan lochia dan pengeluaran per vaginam lainnya; pemeriksaan payudara

dan anjuran ASI eksklusif; pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE). kesehatan ibu nifas dan bayi baru lahir, termasuk keluarga berencana; serta seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas atau puerperium dimulai sejak 2 pelayanan KB pasca persalinan (Windiyati, 2020)

Kunjungan nifas ini bertujuan untuk menilai status ibu dan bayi baru lahir juga untuk mencegah, mendeteksi, serta menangani masalah-masalah yang terjadi. Masa nifas dimulai setelah kelahiran placenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali jam setelah lahirnya placenta sampai dengan 6 minggu (42 hari) setelah itu. Sekitar 50% kematian ibu terjadi dalam 24 jam pertama postpartum sehingga pelayanan pascapersalinan yang berkualitas harus terselenggara pada masa itu untuk memenuhi kebutuhan ibu dan bayi (Windiyati, 2020)

Masa nifas dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas dimulai dari 6 jam sampai 42 hari pasca persalinan. Masa nifas tidak kalah penting dengan masa-masa ketika hamil, karena pada saat ini organ-organ reproduksi sedang mengalami proses pemulihan setelah terjadinya proses kehamilan dan persalinan. Ibu nifas juga mengalami perubahan psikologis yaitu melanjutkan pencapaian proses peran maternalnya dan kelekatan dengan bayinya. Sehingga ibu nifas perlu mendapatkan asuhan pelayanan nifas yang bermutu (Windiyati, 2020)

Masa neonatal adalah masa sejak lahir sampai dengan 4 minggu (28 hari) sesudah kelahiran. Dan bayi baru lahir merupakan dimana bayi lahir dengan berat badan 2500-4000 gram cukup bulan (aterm) dengan segera menangis dan tidak ada kelainan kongenital (cacat bawaan) yang berat (Jaya, P., 2016)

Kontrasepsi pasca persalinan atau yang disebut KB pasca salin merupakan metode kontrasepsi yang diberikan sebagai upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan alat/ obat kontrasepsi segera setelah melahirkan sampai kurun waktu 42 hari atau 6 minggu setelah melahirkan yang bertujuan untuk mengatur jarak kehamilan dan persalinan serta menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, sehingga keluarga dapat merencanakan kehamilan yang aman dan sehat (BKKBN, 2021)

Konseling KB merupakan proses komunikasi yang dibangun oleh penyedia layanan ditujukan kepada klien atau pasangan suami istri dengan kebutuhan ber KB sehingga terjalin komunikasi antara kedua belah pihak secara optimal.

1. 2 Mengidentifikasi Ruang Lingkup Asuhan

Bagaimanakah asuhan kebidanan komprehensif pada ibu A.S masa kehamilan trimester III, bersalin, pasca salin, bayi baru lahir, dan akseptor keluarga berencana secara berkelanjutan (*Continuity care*) di wilayah kerja Puskesmas Hutabaginda Kabupaten Tapanuli Utara?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu A.S masa kehamilan trimester III, persalinan, pasca salin, bayi baru lahir, dan akseptor keluarga berencana di wilayah kerja Puskesmas Hutabaginda Kabupaten Tapanuli Utara dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan Helen Varney.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mampu melaksanakan pengkajian, menetapkan diagnosa, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi secara *continuity of care* pada ibu hamil
- b. Mampu melaksanakan pengkajian, menetapkan diagnosa, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi secara *continuity of care* pada ibu bersalin
- c. Mampu melaksanakan pengkajian, menetapkan diagnosa, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi secara *continuity of care* pada ibu pasca salin
- d. Mampu melaksanakan pengkajian, menetapkan diagnosa, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi secara *continuity of care* pada bayi baru lahir
- e. Mampu melaksanakan pengkajian, menetapkan diagnosa, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi secara *continuity of care* pada ibu dengan akseptor KB
- f. Mampu mendokumentasikan hasil asuhan kebidanan yang telah dilaksanakan pada ibu hamil, bersalin, pascasalin, bayi baru lahir dan KB dengan metode SOAP.

[illegible]

1.5 Manfaat

1.5.1 Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam memberikan asuhan yang komprehensif pada ibu hamil Trimester III, bersalin, pasca nifas, bayi baru lahir, KB dan penulis dapat menerapkan asuhan kebidanan yang tepat dan aman.

1.5.2 Bagi klien

Dapat menambah ilmu pengetahuan ibu tentang kesehatan ibu dan anak selama masa hamil, persiapan persalinan yang aman, perawatan pada masa nifas, perawatan bayi baru lahir dan keluarga berencana.

1.5.3 Bagi Lahan Praktek

Sebagai bahan masukan/informasi mengenai pengetahuan tentang asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada ibu masa hamil, bersalin, pasca nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana.

1.5.4 Bagi Institusi

Sebagai sumber bacaan serta dapat dijadikan sebagai masukan untuk pengembangan materi yang telah diberikan dalam proses perkuliahan maupun praktek lapangan agar mampu menerapkan asuhan secara langsung dan berkesinambungan